

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia saat ini sedang memasuki suatu era yang bergerak begitu cepat, yaitu era globalisasi dimana suatu tatanan kehidupan manusia secara global telah melibatkan seluruh umat manusia. Kehidupan era globalisasi ini menuntut setiap manusia untuk menjadi pribadi yang mandiri dan mampu menghasilkan karya-karya yang unggul agar mampu bertahan dan bersaing dalam kehidupan.

Di zaman yang segalanya telah berubah yang ditandai dengan era globalisasi serta perkembangan ilmu dan teknologi, tentu sebuah pondok pesantren dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut. Pondok pesantren tidak tetap keukeh dengan segala ketradisionalannya untuk mengembangkan pola pikir, kepribadian dan masa depan para santrinya. Ini dibutuhkan kekuatan ekstra dari seluruh pihak luar dalam guna lebih meningkatkan kualitas santri, baik di bidang keagamaan, intelektual, bahkan terhadap *life skill* yang mumpuni bagi para santri. ini mutlak harus dikembangkan oleh sebuah pesantren agar eksistensinya tetap kokoh dan tak tergesur oleh zaman yang serba berorientasi pada hal yang produktif. Santri yang akan lulus dari sebuah pondok pesantren tidak akan mampu produktif bila tidak mendapatkan pendidikan yang mumpuni dari pesantren itu

sendiri. Sebab pendidikan merupakan salah satu penunjang yang sangat mendasar bagi perubahan dan kemajuan sebuah masyarakat.¹

Lembaga pendidikan Islam mempunyai andil yang sangat besar untuk mengiringi prosesnya dalam menjalankan hidup. Karena dalam orientasinya, pendidikan Islam harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak sekedar sebagai penerima arus informasi global, juga harus memberikan bekal kepada mereka agar mengolah, menyesuaikan dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi itu, yaitu manusia yang kreatif, dan produktif.

Selama ini sebagaimana kita ketahui di pesantren lebih berorientasi pada kepentingan jangka pendek saja, yaitu sebagai tempat tinggal setelah selesai mengaji. Dengan demikian pengajaran di pesantren kehilangan makna sosialnya, yaitu sebagai upaya memanusiakan manusia. Pesantren harus dapat mengembangkan potensi santrinya agar dapat menghadapi problema yang dihadapi tanpa rasa terkekang, mampu dan senang meningkatkan fitrannya di muka bumi. Pesantren juga diharapkan mampu mendorong santrinya memelihara diri sendiri, sekaligus meningkatkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa serta masyarakat dan lingkungannya.²

Banyaknya keluaran pondok yang masih belum memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia dan kurang sanggup menyelesaikan persoalan-persoalan local yang melingkupinya. Dalam artian, setiap proses pendidikan seharusnya

¹Zainal Abidin, "Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Darrusalam ". Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. 1, No. 162-173, 2014, h. 163.

²Departemen Pendidikan dan Nasional. *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003) h. 2.

mengandung berbagai bentuk pelajaran dengan muatan lokal yang signifikan dengan kebutuhan masyarakat. Namun masih banyaknya lembaga pendidikan yang belum bisa memenuhi tuntutan masyarakat.

Kurangnya kepercayaan di dunia kerja terhadap keluaran pondok pesantren khususnya di dunia kerja perindustrian dan perkantoran. Sehingga keluaran pondok pesantren termarginalkan dengan lembaga pendidikan umum. Hal itu mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri terhadap para keluaran lembaga pendidikan Islam pesantren.

Dengan berbagai alasan di atas maka tugas lembaga pendidikan Islam pesantren khususnya, berusaha dengan keras mengejar ketertinggalannya dan kemunduran bangsa ini dengan mencurahkan segala kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis dan progresif agar bisa *survive the life* dan memenuhi tuntutan masyarakat dengan melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan *life skill*. Pada esensinya tugas pokok dari pondok pesantren adalah mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Lebih khususnya pondok pesantren sebagai produksi ulama dengan kualitas keislaman, keimanan, keilmuan dan akhlaknya santri di harapkan mampu membangun dirinya dengan masyarakat sekelilingnya. Selain itu pondok pesantren juga bertujuan menciptakan manusia muslim yang mandiri yang mempunyai swakarya dan swadaya.

Pondok pesantren Nurul Islam sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam berupaya membuka wacana global yang terjadi di masyarakat sekitar pondok pesantren maupun masyarakat umum dan berbagai masalah yang muncul

di berbagai kalangan santri setelah keluar dari pesantren, seperti kurang kreatifnya santri setelah lulus dalam artian santri tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan, sehingga bisa dikatakan santri kurang cukup dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya, atas hal itu pondok pesantren Nurul Islam mengintergrasikan pola pendidikannya melalui berbagai latihan-latihan dan pola pembiasaan hidup mandiri yang melekat pada kehidupan keseharian para santri yang mengarah pada pembekalan *life skill*. Kegiatan *life skill* yang ada di pondok pesantren yaitu penguasaan bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, kegiatan muhadoroh, mouthola'ah, berzanji, mengaji, murotal.

Dengan tujuan keluar dari pondok tidak hanya menguasai bidang agama atau akhirat saja namun bagaimana keluar dari pondok juga bisa *survive the life* dengan berbagai keterampilan yang dimilikinya. Salah satu caranya yaitu dengan pendidikan yang berorientasi pada *life skill*).

Allah berfirman dalam surat An-Nissa: 59 menerangkan bahwa orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulnya serta melaksanakan syariatnya.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن
نَنزَعْنَم فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu

*benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*³

Kecakapan hidup memiliki arti yang lebih luas dari sekedar keterampilan untuk bekerja. *Life skill* pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk berjuang berani hidup (*survival*). Untuk itu pengembangan *life skill* pada seseorang perlu proses pendidikan dan latihan yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh kemampuan dasar. Karena bekal kemampuan dasar, seseorang akan sulit untuk mengembangkan kecakapan hidupnya.⁴

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan, diakui mempunyai andil yang cukup besar di dalam membesarkan dan mengembangkan dunia pendidikan. Pondok pesantren juga dipercaya dapat menjadi alternatif bagi pemecahan berbagai masalah pendidikan yang terjadi pada saat ini harus membuka diri untuk membaca berbagai masalah pendidikan yang terjadi pada saat ini harus membuka diri untuk membaca berbagai wacana terhadap berbagai permasalahan hidup agar hasilnya pun menjadi hasil yang cerdas, produktif, kreatif, religious, karena banyak manusia yang malas, tradisional, kurang peka, dan konsumtif.

Tantangan sebuah pendidikan akhir-akhir ini pada umumnya berkaitan erat dengan perkembangan iptek dan aspek kehidupan yang lain, seperti politik, ekonomi dan sosial budaya. Maka dari itu, pendidikan Islam hendaknya mampu

³Departemen Agama RI, Al-alyy Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro). H. 87. Lihat Razzaq, A., & Haryono, A. (2007). Analisis Metode Tafsir Muhammad Ash-Shabuni dalam kitab rawaiu' al-Bayan. *Wardah*, 18(1), 48-59. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/wardah.v18i1.1432>

⁴ Agus Hasbi Noor, "Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri" *Jurnal Empowerment*, Vol. 3, No. 1, 2015, h. 3.

menjawab dari segala tantangan yang ada di depannya guna dapat mengatasi formula untuk mengatasinya. Dari permasalahan diatas, sebuah keniscayaan bagi pendidikan Islam atau pondok pesantren untuk menyusun tujuan pendidikan didalamnya. Salah satunya ialah dengan pendidikan yang diorientasikan kepada *life skill*, sehingga orientasi *life skill* mampu memberikan pilihan alternatif bagi para santri guna sebagai bekal kehidupan nanti ketika terjun ke masyarakat.

Perlunya *Life Skill* ditingkatkan di pesantren akhir-akhir ini menjadi penting sebagaimana realitas yang terjadi, sehingga di pesantren tidak hanya difokuskan pada pendidikan agama saja. Sehingga banyak dijumpai pada santri setelah keluar dari pondok, banyak yang belum siap untuk kembali ke masyarakat salah satunya tanpa memperoleh *life skill* sebagai bekal masa depannya. Bakat yang ada pada mereka akhirnya terkubur dan terkikis oleh karena pesantren tidak mendukung untuk mewujudkannya.

Life skill santri mampu melahirkan santri yang berkualitas dan kompotitif. Selain itu membekali santri dalam menghadapi dan memecahkan problem hidup dan kehidupan. Dengan bekal *life skill* mereka akan lebih produktif dan mampu bersaing di dunia kerja.

Dari masalah di atas peran kiai sangat diharapkan dalam membimbing santri-santrinya terlebih di pondok pesantren Nurul Islam Seri Bandung. Kiai Syazali Tidah Anwar sebagai sosok penting yang memberikan teladan dan pengayoman bagi santri-santrinya dalam menimba ilmu, beliau juga sebagai *murrabi* yang memberikan kasih sayang santri-santrinya layaknya anak sendiri.

Peran pondok pesantren tidak hanya mempelajari kitab-kitab klasik saja tetapi juga pelrunya *life skill* ditingkatkan di pesantren menjadi penting, sehingga di pesantren tidak hanya difokuskan pada pendidikan agama saja. Sehingga banyak dijumpai pada santri setelah keluar dari pondok, banyak yang belum siap untuk kembali ke masyarakat salah satunya tanpa memperoleh *life skill* sebagai bekal masa depannya. Bakat yang ada pada mereka akhirnya terkubur dan terkikis oleh karena pesantren tidak mendukung untuk mewujudkannya.

Maka dari itu, penulis tertarik membahasnya dalam karya ilmiah ini guna mengetahui dan memperdalam kharisma apa yang dimiliki oleh kiai dalam memimpin dan mengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam. Untuk itu dalam memperjelas pembahasan karya ilmiah ini penulis tertarik membahasnya dengan judul **“Peran konselor Kepemimpinan Kharismatik Dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar skripsi ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan diharapkan maka penulis membatasi permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, yakni menganalisis kepemimpinan kharismatik Kiai Drs. K.H. Syazali Tidah Anwar sebagai pemimpin dan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung serta peran kepemimpinan karismatik kiai dalam meningkatkan *life skill* santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung.

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis menemukan permasalahan yang perlu dibahas lebih lanjut. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Gambaran *life skill* sebelum adanya konselor di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?
2. Peran konselor dengan kepemimpinan kharismatik di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?
3. Gambaran *life skill* setelah adanya konselor di Pondok Pesantren Nurul Islam Seri Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka secara umum dan khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana peran konselor dengan kepemimpinan karismatik dalam meningkatkan *life skill* santri di pondok pesantren Nurul Islam Seri Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran *life skill* sebelum adanya konselor di pondok pesantren Nurul Islam Seri Bandung
- b. Untuk mengetahui peran konselor dengan kepemimpinan karismatik di pondok pesantren Nurul Islam Seri Bandung?
- c. Untuk mengetahui gambaran *life skill* setelah adanya konselor di pondok pesantren Nurul Islam Seri Bandung

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka hasil penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, tambahan wawasan, dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang dakwah khususnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

- a. Untuk memberikan tambahan informasi bagi para da'i sehingga dapat menambah pengetahuan untuk memperluas pengembangan dakwah.
- b. Untuk memberikan masukan dan tambahan informasi bagi para guru.

- c. Kiai semoga ini dapat menambah informasi dan bahan masukan terhadap kepemimpinannya dan dapat memberikan pandangan kepada pondok-pondok pesantren lainnya.
- d. Semoga ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga menjadi lebih baik lagi.
- e. Kontribusinya bagi jurusan

Memberikan pengetahuan kepada para pembaca, khususnya teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam agar mengetahui bagaimana peran konselor dengan kepemimpinan kharismatik dalam meningkatkan *life skill* di pondok pesantren Nurul Islam Seri Bandung.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebagai bentuk upaya untuk memudahkan alur pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengurutkan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pembahasan bab ini mengenai tahapan awal yang menjadi landasan dari keseluruhan skripsi, meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, bab ini berisi konsep dan teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan topik yang diteliti, meliputi kepemimpinan, kiai, *life skill*.

BAB III Metode penelitian, bab ini berisi tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi jenis penelitian, subyek dan obyek

penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, dan analisis data.

BAB IV Pembahasan, bab ini berisi tentang hasil penelitian, bagaimana *life skill* sebelum adanya konselor di pondok pesantren Nurul Islam Seri Bandung, peran konselor dengan kepemimpinan kharismatik di pondok pesantren Nurul Islam Seri Bandung, bagaimana *life skill* setelah adanya konselor kepemimpinan karismatik dalam meningkatkan *life skill* di pondok pesantren Nurul Islam Seri Bandung.

BAB V Penutup, bab ini meliputi kesimpulan dan saran dari uraian pada bab-bab sebelumnya, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.

